

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berperan penting akan penanaman karakter keislaman di Indonesia. Berstatus lembaga pendidikan yang sama dan bertanggung jawab atas tujuan Pendidikan Nasional. Salah satu tujuannya adalah kemandirian. Dalam hal ini kemandirian dalam berbagai hal, baik mandiri dalam hal sosial ataupun kehidupan ekonomi.

Pada era 2000-an, pesantren memperoleh tambahan fungsi yaitu sebagai pusat pengembangan ekonomi kerakyatan. Maka munculah pesantren dengan ciri khasnya koperasi, seperti pesantren sidogiri jawa timur. Adanya hal ini menandai bahwa dunia pesantren terus melakukan inovasi dan respon yang sangat tinggi terhadap perubahan zaman. Jadi pesantren adalah lembaga sosial dan pendidikan yang sekaligus dapat menjadi pilar pemberdayaan masyarakat.

Sebagaimana dikatakan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa Pesantren saat ini tidak hanya berpusat pada penanaman karakter dan keilmuan santri sebagaimana yang digariskan pada tujuan Pendidikan Nasional, akan tetapi arah tujuan pesantren telah bergerak pada aspek yang lebih luas terutama masyarakat dan kesejahteraan. Berbagai usaha digalakan untuk mencapai tujuan yang direncanakan, salah satunya melibatkan lapisan masyarakat pada kegiatan ekonomi pesantren.¹

Pondok Pesantren Gedongan merupakan salah satu pesantren tertua di Cirebon, didirikan oleh KH. Muhammad Sa'id pada pertengahan abad ke 19 M atau lebih tepatnya pada tahun 1880 M. Kyai Sa'id atau lebih dikenal dengan sebutan Mbah Sa'id. Pondok Pesantren ini bertempat di Desa Ender, Kecamatan Pangenan, Kabupaten Cirebon.

Pesantren Gedongan memberikan perhatian serius untuk semua yang tinggal di dalam Pesantren. Salah satu upaya kesejahtraannya melalui unit usaha. Unit usaha tersebut dibangun untuk pengembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat

¹ Yeni Yuliani, Skripsi, "Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Unit Usaha Pondok Pesantren Darussalam Sindanghari Kersamanah Garut Jawa Barat", (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 1.

Pesantren. Berbagai jaminan telah diberikan oleh Pesantren untuk pengelola unit usaha. Mulai dari tempat tinggal, pendidikan anak bahkan makan sehari-hari. Walaupun jaminan bersifat sementara akan tetapi bantuan tersebut cukup membuat mereka berani menatap masa depan dengan tegak. Lebih dari jaminan, pengelola unit usaha Pesantren pun diberikan wewenang untuk berjualan pada unit usaha yang dikembangkan.

Unit Usaha yang ada di Pesantren Al-shighor Gedongan yaitu Shi.craft. Unit usaha tersebut dimiliki oleh Pesantren Al-Shighor Al-Dauliy Gedongan dan dikelola oleh Pengurus Santri. Pengurus Santri dalam mengelola unit usaha tersebut setiap tidak ada kegiatan belajar di Pesantren. Kegiatan unit usaha tersebut yang dalam konsep ekonomi baru disebut ekonomi kreatif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengurus Pesantren Al-Shighor Al-Dauliy Gedongan, bahwa kegiatan ekonomi kreatif di pondok pesantren gedongan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai berwirausaha. Serta mengembangkan potensi santri yang bakatnya di bidang usaha. Untuk pengelolaan minat bakat usaha tersebut ditangani langsung oleh Pengasuh Pondok yang berhubungan dengan kreatifitas santri.

Sistem kerja unit usaha tersebut dilakukan oleh Pengasuh Pesantren dan Pengurus santri serta santri yang bakatnya di bidang usaha. Shi.craft yaitu salah satu unit usaha yang ada di pesantren Al-Shighor Al-Dauliy Gedongan yang mengelola kerajinan tangan dan ide kreativitas para santri. Untuk Shi.craft produksinya hanya membeli bahannya saja untuk kerajinan tanganya dilakukan langsung oleh para santri. Sistem pemasaran untuk Shi.craft dilakukan secara langsung dan online seperti sosial media instagram dan aplikasi shopee. Sama halnya dengan Shi.craft.

Keuntungan yang diperoleh dari hasil unit usaha tersebut masuk ke dalam kas pondok dan digunakan untuk membantu kebutuhan pokok para santri dan digunakan juga untuk acara para santri di pondok pesantren tersebut. Hambatan kegiatan unit usaha tersebut yaitu kurangnya sumber daya manusia, karena tidak semua santri bakat dan minat dalam keikutsertaan di bidang usaha tersebut sehingga pengelolaan unit usaha belum maksimal. Sebagian santri memiliki kendala keterbatasan waktu karena tidak bisa membagi waktu untuk belajar dan mengembangkan kreatifitasnya.

Agama Islam mempunyai aturan tersendiri dalam bekerja dimana setiap individu wajib bekerja dengan tujuan memenuhi kebutuhan hidup dan investasi ke akhirat seperti sedekah, infaq, wakaf dan lain-lain. Bekerja merupakan suatu

kewajiban dalam islam untuk memperoleh kesenangan di dunia dan di akhirat. Sehingga perlu cara dan proses agar pekerjaan kita di ridhoi oleh Allah SWT, karena ekonomi islam mengambil keuntungan yang halal. sebagaimana dalam surah Al-Jumuah ayat 10.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ صَابِرِينَ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ دُونَ أَنْ تُكَلِّمُوا الْعَادِيَةَ قَوْلًا

Artinya: Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banya-banyak supaya kamu tenang.²

Unit Usaha pondok didirikan untuk kemandirian santri dan kesejahteraan pengelola unit usaha itu sendiri. Kesejahteraan menggambarkan kemajuan atau kesuksesan santri baik secara materi, mental serta sosial secara seimbang. Suatu kondisi dapat dikatakan sejahtera dan tentram serta kualitas hidup yang lebih baik, maka dapat menyongsong kehidupan yang akan datang. Perkembangan unit usaha merupakan indikator perkembangan kemandirian pesantren. Oleh karena itu, unit usaha tersebut merupakan hak milik pesantren, maka nilai-nilai diterapkan di dalamnya demi menjaga kesejahteraan semua masyarakat pondok.

Akan tetapi, masalah pokok yang terjadi berkaitan dengan pengelolaan unit usaha di pesantren Al-Shighor Al-Dauliy Gedongan Kabupaten Cirebon yaitu kekurangan Sumber Daya Manusia (SDM). Ada keterkaitan hubungan antara Ekonomi Kreatif dengan Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah). Jika dilihat dalam pandangan Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah) maka unit usaha tersebut masuk dalam akad Mudharabah. Unit Usaha yang ada di Pesantren Al-Shighor Al-Dauliy Gedongan merupakan Unit Usaha yang menggunakan akad Mudharabah, yaitu akad kerjasama dimana pemilik dana (shahibul maal) dengan (mudharib) selaku yang mempunyai keterampilan atau keahlian untuk mengelola suatu usaha yang produktif dan halal. Hasil keuntungan dana tersebut dibagi bersama berdasarkan kesepakatan. Peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai Pengembangan Ekonomi Pesantren, maka dari itu penelitian ini berjudul **“Ekonomi Kreatif Perspektif Hukum Ekonomi Syariah (Studi Kritis Unit Usaha di Pesantren Al-Shighor Al-Dauliy Gedongan Kabupaten Cirebon)”**.

² Q.S Al-Jumuah : 10.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Wilayah kajian dalam penelitian ini adalah “Penguatan Ekonomi Lokal/Ekonomi Kreatif” mencakup pembahasan tentang Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Islam hingga terciptanya sebuah judul “Ekonomi Kreatif Perspektif Hukum Ekonomi Syariah (Studi Kritis Unit Usaha di Pesantren Al-Shighor Al-Dauly Gedongan Kabupaten Cirebon)”.

b. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam tentang Ekonomi Kreatif Perspektif Hukum Ekonomi Syariah (Studi Kritis Unit Usaha di Pesantren Al-Shighor Al-Dauly Gedongan Kabupaten Cirebon).

c. Jenis Masalah

Usaha shi.craft adalah usaha yang dikelola oleh pengurus santri yang tidak mengeluarkan modal sama sekali. Modal yang di dapat hanya dari pemilik pesantren, tetapi hasil dari usaha shi.craft ini keuntungannya dibagi menjadi dua bagian yang sama rata. Dalam hal ini penulis akan mengkaji apakah sistem bagi hasil tersebut ada di dalam perspektif Hukum Ekonomi Syariah.

2. Pembatasan Masaalah

Batasan masalah merupakan suatu kajian penelitian yang meliputi ruang lingkup yang jelas mengenai apa saja yang akan diteliti supaya tidak melebar jauh dari focus pembahasan yang akan diteliti.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana upaya pengelolaan ekonomi kreatif Shi.craft melalui program penguatan kapasitas unit usaha Pesantren Al-Shighor Al-Dauly Gedongan Kabupaten Cirebon dengan Sumber Daya Manusia yang tersedia.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat dijadikan rumusan masalah dalam penelitian skripsi ini, yaitu :

1. Bagaimana pengelolaan ekonomi kreatif di Pesantren Al-Shighor Al-Dauly Gedongan Kabupaten Cirebon?

2. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat pengembangan ekonomi kreatif di Pesantren Al-Shighor Al-Dauliy Gedongan Kabupaten Cirebon dan bagaimana upaya menanggulangnya?
3. Bagaimana pandangan Hukum Ekonomi Syariah dalam segi pengelolaan ekonomi kreatif di Pesantren Al-Shighor Al-Dauliy Gedongan Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengelolaan ekonomi kreatif di Pesantren Al-Shighor Al-Dauliy Gedongan Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat pengembangan ekonomi kreatif di Pesantren Al-Shighor Al-Dauliy Gedongan Kabupaten Cirebon dan cara menanggulangnya.
3. Untuk mengetahui pandangan Hukum Ekonomi Syariah dalam segi pengelolaan ekonomi kreatif di Pesantren Al-Shighor Al-Dauliy Gedongan Kabupaten Cirebon

b. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam hal yang berkaitan dengan Pengembangan Ekonomi Kreatif di Pondok Pesantren Gedongan.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini sebagai implementasi dari Fungsi Tri Dharma Perguruan tinggi, dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan bahan bacaan yang dapat menambah wawasan pengetahuan Ekonomi Kreatif pada Pondok Pesantren pada jurusan Hukum Ekonomi Syariah/Muamalah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

3. Kegunaan Praktis

Memberikan masukan serta sumbangan pikiran terkait, pengelolaan unit usaha di Pondok Pesantren Al-Shighor Al-Dauliy Gedongan Kabupaten Cirebon.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini dan memuat penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Studi mengenai pengembangan objek wisata telah banyak dilakukan kalangan sarjana, secara umum studi mereka menempatkan kawasan wisata sebagai objek pengembangan perekonomian masyarakat. Berdasarkan hasil penelusuran penulis, ada beberapa penelitian terdahulu yang erat kaitannya dengan judul penulis saat ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dalam bentuk Jurnal dilakukan oleh Ahmad Fauzi, Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan Genggong Probolinggo 2017 dengan judul “Pengembangan Ekonomi Islam di Pesantren Jawa Timur” Penelitian ini membahas tentang Pengembangan Ekonomi Islam di Pesantren Jawa Timur. Hasil penelitian Ekonomi Islam berbasis kearifan lokal, dibangun melalui nilai sosial pesantren yang bersumber pada al-Qur’an dan hadits sebagai (*core value*) dan menjadi keyakinan dasar (*core belief*) pengembangan ekonomi Islam. Internalisasi nilai-nilai dimaksud, secara signifikan bersifat holistik dan menjadi modal sosial (*social capital*) terwujudnya ekonomi Islam di pondok pesantren, dengan mengedepankan keselarasan.³

Persamaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan ini yaitu pengembangan ekonomi pesantren. Akan tetapi permasalahan yang diteliti berbeda. Permasalahan yang dikaji pada penelitian terdahulu di atas adalah perihal Pengembangan Ekonomi Islam di Pesantren Jawa Timur. Sedangkan pada penelitian ini yang dibahas mengenai Pengembangan ekonomi pesantren melalui unit usaha pondok pesantren gedongan desa ender kec. Pangenan kab. Cirebon menurut perspektif hukum ekonomi syariah.

³ Ahmad Fauzi., “Pengembangan Ekonomi Islam di Pesantren Jawa Timur” *AlulumJurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 45 No. 1 (Juni, 2017), 102.

2. Penelitian dalam bentuk Jurnal dilakukan oleh Ugin Ligiana, Pengawas PAI SMA Kabupaten Kuningan 2018 dengan judul “Pengembangan Ekonomi Islam di Pesantren Jawa Barat” Penelitian ini membahas tentang Pengembangan Ekonomi Islam di Pesantren Jawa barat. Hasil penelitian ini adalah Pengembangan potensi ekonomi di pesantren Jawa Barat dengan jumlah pesantren ribuan perlu diberdayakan melalui pengembangan potensi ekonomi, dengan memanfaatkan SDM santri sehingga tercipta kemandirian pesantren itu sendiri. Karena keunikannya, ponpes digolongkan ke dalam subkultur tersendiri dalam masyarakat Indonesia. Lima ribu lebih ponpes yang tersebar di enam puluh.⁴

Persamaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan ini yaitu pengembangan ekonomi pesantren. Akan tetapi permasalahan yang diteliti berbeda. Permasalahan yang dikaji pada penelitian terdahulu di atas adalah perihal Pengembangan Ekonomi Islam di Pesantren Jawa Barat. Sedangkan pada penelitian ini yang dibahas mengenai Pengembangan ekonomi pesantren melalui unit usaha pondok pesantren gedongan desa ender kec. Pangenan kab. Cirebon menurut perspektif hukum ekonomi syariah.

3. Penelitian dalam bentuk Jurnal dilakukan oleh Ahmad Dudin, Peneliti Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia 2013 dengan judul “Pengembangan Ekonomi Pada Lima Pesantren Kabupaten Lamongan, Jawa Timur”. Hasil penelitian ini adalah Pengembangan ekonomi pesantren melalui program penggemukan sapi, di lima pondok pesantren Kabupaten Lamongan adalah cukup strategis, terutama dilihat dari factor geografis dan iklim yang cocok, meski ada juga faktor penghambatnya yaitu lebih pada dana operasional yang masih kurang. Usaha ini juga terbukti terjalin hubungan kerjasama yang positif antara masyarakat dan pihak Ponpes terutama dalam upaya bersama meningkatkan kesejahteraan, baik dalam menunjang kehidupan ekonomi masyarakat dan sekaligus dapat menghidupkan pesantren. Dengan posisi seperti ini ke depan pesantren dapat menjadi sebuah lembaga yang banyak diminanti masyarakat karena di dalamnya tidak hanya

⁴ Ugin Ligiana., “Pengembangan Ekonomi Islam di Pesantren Jawa Barat”” *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Volume. 4, Number. 1, (Maret, 2018) 62.

kegiatan yang bersifat rohani saja tetapi dikembangkan pula masalah ekonominya.⁵

Persamaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan ini yaitu pengembangan ekonomi pesantren. Akan tetapi permasalahan yang diteliti berbeda. Permasalahan yang dikaji pada penelitian terdahulu di atas adalah perihal Pengembangan Ekonomi Pada Lima Pesantren Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Sedangkan pada penelitian ini yang dibahas mengenai Pengembangan ekonomi pesantren melalui unit usaha pondok pesantren gedongan desa ender kec. Pangenan kab. Cirebon menurut perspektif hukum ekonomi syariah.

4. Penelitian dalam bentuk jurnal dilakukan oleh Fitria Nurul Azizah, Musyafa Ali, Pasca sarjana IAIN Purwokerto dan Fakultas Ilmu Taribiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2013 dengan judul “Pembangunan Masyarakat Berbasis Pengembangan Ekonomi Pesantren”. Hasil penelitian ini adalah Pelaksanaan Pembangunan Masyarakat Berbasis Pengembangan Ekonomi Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Tambaksari Kedungreja Cilacap. Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus merupakan Pondok Pesantren yang menerapkan kegiatan ekonomi. Adapun bentuk kegiatan pengembangan ekonomi pesantren yang dilakukan di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus meliputi pertanian dan hortikultura, perikanan, peternakan, usaha bahan bangunan, Kepontren ELBAS, keterampilan tangan, laundry Syariah, dan Koperasi BARUCI Mart. Selain melakukan kegiatan ekonomi pesantren, Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus juga melakukan kegiatan pembangunan masyarakat dengan bermitra dengan berbagai UMKM, menjadi pelopor berdirinya berbagai komunitas di bidang ekonomi, bakti sosial, penanaman pohon, *focus group discussion*, dan sosialisasi.⁶

Persamaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan ini yaitu pengembangan ekonomi pesantren. Akan tetapi permasalahan yang diteliti berbeda. Permasalahan yang dikaji pada penelitian terdahulu di atas adalah perihal Pembangunan Masyarakat Berbasis Pengembangan Ekonomi Pesantren. Sedangkan pada penelitian ini yang dibahas mengenai Pengembangan

⁵ Ahmad Dudin, “Pengembangan Ekonomi Pada Lima Pesantren Kabupaten Lamongan, Jawa Timur”, *Jurnal Edukas*, Volume. 11 Nomor. 1 (Januari-April 2013), 127.

⁶Fitria Nurul Azizah, dan Musyafa Ali, “Pembangunan Masyarakat Berbasis Pengembangan Ekonomi Pesantren” *Jurnal Ilmu Ekonomi islam* 6 (03) (2020), 652.

ekonomi pesantren melalui unit usaha pondok pesantren gedongan desa ender kec. Pangenan kab. Cirebon menurut perspektif hukum ekonomi syariah.

5. Penelitian dalam bentuk Jurnal dilakukan oleh Syamsuri, UNIDA Gontor Ponorogo 2020 dengan judul “Strategi Pengembangan Ekonomi Berdikari Di Pesantren Gontor Berbasis Pengelolaan Kopontren”. Hasil penelitian ini adalah Keberadaan koperasi di suatu lembaga pendidikan seperti pondok pesantren sangat membantu perkembangan dan pertumbuhan ekonomi pondok. Pertumbuhan itu akan lebih berkembang lagi apabila sistem anggota yang dilaksanakan di kopontren tidak terbatas pada guru atau penghuni pesantren saja, akan tetapi lebih bersifat terbuka kepada orang banyak tanpa setiap syarat-syarat tertentu. Kemasukan keanggotaan seharusnya tidak membedakan bangsa, suku, jantina, latar belakang pendidikan, politik dan agama, karena ciri utama dalam koperasi ialah status anggota sebagai pemilik dan sekaligus pengguna layanan koperasi.⁷

Persamaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan ini yaitu pengembangan ekonomi pesantren. Akan tetapi permasalahan yang diteliti berbeda. Permasalahan yang dikaji pada penelitian terdahulu di atas adalah perihal Strategi Pengembangan Ekonomi Berdikari Di Pesantren Gontor Berbasis Pengelolaan Kopontren. Sedangkan pada penelitian ini yang dibahas mengenai Pengembangan ekonomi pesantren melalui unit usaha pondok pesantren gedongan desa ender kec. Pangenan kab. Cirebon menurut perspektif hukum ekonomi syariah.

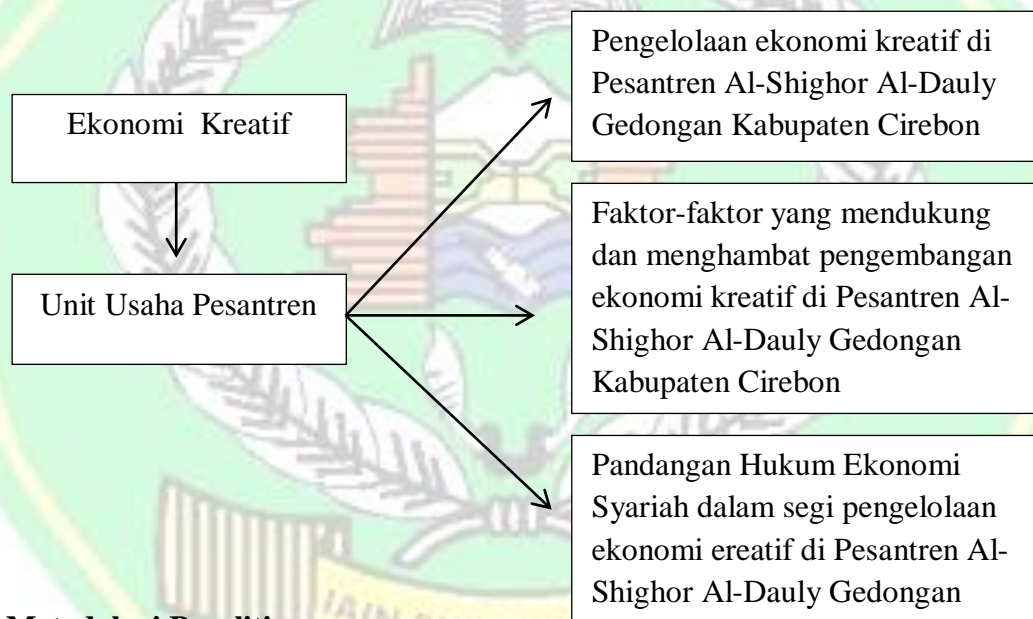
E. Kerangka Pemikiran

Program penguatan dan pengembangan potensi ekonomi pesantren pada dasarnya merupakan replikasi atau penalaran keberhasilan suatu pesantren dalam mengembangkan kegiatan ekonomi kepada pesantren lain yang memiliki potensi ekonomi, Sumber Daya manusia (SDM) dan dukungan pimpinan pesantren yang tinggi. Terkait dengan penguatan dan pengembangan kelembagaan ekonomi di pondok pesantren, maka patut kita telaah sejauh mana peran pondok pesantren dalam upaya, meningkatkan taraf (perekonomian).

⁷ Syamsuri, “Strategi Pengembangan Ekonomi Berdikari Di Pesantren Gontor Berbasis Pengelolaan Kopontren” *Jurnal Al-Intaj* Vol. 6 No. 1 (Maret 2020), 45.

Ada sisi lain, dunia pesantren juga membutuhkan optimalisasi pendidikan mereka di bidang ekonomi syariah. Hal ini perlu dilakukan agar pendidikan pesantren tetap eksis, *up-to-date*, dan mempunyai kekuatan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat. Pesantren perlu mengembangkan sistem pendidikannya, termasuk metodologi pengajaran dan muatan kurikulum, salah satunya dengan mengakomodasi muatan fiqih muamalah.

Perlu adanya pengembangan ekonomi lebih lanjut melalui program lanjutan tentang penguatan dan pengembanagan potensi ekonomi pesantren, sehingga mampu menyempurnakan program ini. Pesantren agar menjadi sebuah lembaga yang banyak diminati para santri yang di dalamnya tidak hanya kegiatan yang bersifat rohani, tetapi perlu terus dikembangkan dan dibina dalam penguatan potensi ekonomi pondok pesantren.



F. Metodologi Penelitian

1. Metode dan Pendekatan Penelitian

a. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Mixed Method*, yaitu penggabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian. *Mixed method* (metode gabungan: kualitatif- kuantitatif) adalah metode dengan menggunakan gabungan pada prosedur penelitian, dimana salah satu metode lebih dominan terhadap metode yang lain. Metode yang kurang dominannya diposisikan sebagai metode pelengkap sebagai data tambahan. Adapun metode

yang lebih dominan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan sebagai metode pelengkap dalam metode kuantitatif.⁸

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus (*case studi*). Pendekatan studi kasus merupakan suatu pendekatan dalam penelitian yang mana pendekatan tersebut dilakukan secara mendalam atau intensif serta jelas mengenai gejala tertentu dan memiliki kekhususan. Sasaran pada pendekatan studi kasus ini ditujukan bagi perorangan atau grup, bahkan warga luas dan bisa dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif.⁹

Dalam penelitian studi kasus ini menekankan pada penetapan masalah, investigasi dan persuasi. Dalam praktek penggunaan pendekatan penelitian ini dengan mengumpulkan beberapa narasumber oleh peneliti untuk dijadikan sebagai subjek penelitian. Kemudian dilakukan pencarian dan penggalian informasi oleh peneliti agar diperolehnya pemahaman, dengan begitu narasumber bisa menyelesaikan permasalahan dan berkembang.

Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis “Ekonomi Kreatif Perspektif Hukum Ekonomi Syariah (Studi Kritis Unit Usaha di Pesantren Al-Shighor Al-Dauliy Gedongan Kabupaten Cirebon)” langsung kepada para pengelola Shi.Craft dan siswa santri yang mengikuti seminar Shi.Craft tersebut dengan cara melakukan observasi perilaku para partisipan dan terlibat langsung dalam aktivitas-aktivitas mereka, sehingga peneliti akan mendapatkan informasi yang lengkap mengenai isu yang diteliti dan memfokuskan pada pengelolaan unit usaha tersebut.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya. Maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang

⁸Asrori Huda, “Efektifitas Pemanfaatan Media Presentasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di MAN 04 Model Pondok Pinang Jakarta Selatan)”, *Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan(2010), 31.

⁹Suharsimi Arkunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 24

merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.¹⁰ Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang paling utama selagi sumber yang dianggap terpenting, adapun yang dijadikan sumber data primer dalam penelitian ini yaitu data hasil wawancara mendalam kepada pengelola pesantren, santri, observasi langsung dan dokumentasi.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber tidak langsung yang mampu memberikan tambahan serta penguatan terhadap penelitian. sumber data yang diperoleh dari studi kepustakaan yaitu buku-buku, jurnal dan sumber data lainnya yang ada hubungannya dengan pembahasan judul proposal ini, sebagai bahan rujukan atau bahan acuan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap penelitian ini agar diperoleh data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan, maka data dapat diperoleh melalui:

a. Wawancara

Menurut Setyadin yang dikutip dalam bukunya Imam Gunawan, wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.¹¹ Terdapat dua pihak yang berbeda dalam proses wawancara yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan yang diwawancarai (yang memberikan informasi). Dalam penelitian ini yang akan penulis wawancarai yaitu pimpinan peantren, pengurus santri dan santri di Pesantren Al-Shighor Al-Dauliy Gedongan Kabupaten Cirebon.

b. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses yaitu proses- proses pengamatan dan ingatan.¹² Dalam

¹⁰SuharsimiArikunto, " *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*". (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

¹¹ Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 160.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 145.

penelitian ini observasi yang dilakukan yaitudengan mengadakan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk memperoleh data yang valid.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dimana peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan- peraturan, dan sebagainya.¹³

Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat dan catatan harian.¹⁴ Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter serta data yang relevan dengan penelitian.¹⁵

Sedangkan tahap akhir lapangan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara menyajikan data profil pesantren, dokumentasi unit usaha pesantren serta dokumentasi keadaan pesantren dalam bentuk deskripsi dan menganalisis sesuai dengan tujuan yang dicapai oleh peneliti.

d. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁶ Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioer, daftar pertanyaannya dibuat secaraberstruktur dengan bentuk pertanyaan pilihan berganda (multiple choice questions) dan pertanyaan terbuka (open question). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang minat santri dalam usaha Shi.craft. fungsinya sebagai bukti pendukung penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan data yang diperoleh agar dapat dipahami bukan hanya orang yang meneliti, tetapi juga

¹³http://eprints.undip.ac.id/24051/3/Skripsi_BAB_III.pdf, dikutip 07 Juni 2020 pukul 22:16.

¹⁴ Suharsimi Akunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 158.

¹⁵ Riduan, *Dasar-dasar Statistik* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 58.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 142.

oleh orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Editing

Dalam menganalisis data, yang pertama kali harus dilakukan adalah editing. Pada tahap ini dilakukan pengecekan terhadap pengisian kuesioner. Setiap kuesioner harus diteliti satu persatu mengenai kelengkapan, kejelasan, dan kebenaran pengisian kuesioner tersebut agar terhindar dari kekeliruan atau kesalahan dalam mendapatkan informasi sehingga dapat diperoleh data yang akurat.

b. Scoring

Penulis memberi skor terhadap butir pernyataan yang terdapat pada kuesioner. Butir jawaban yang terdapat pada kuesioner tersebut dengan menggunakan skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang nominal social.¹⁷ Interval skala likert tersebut yang digunakan menunjukkan nilai atau skor sebagai berikut:

Tabel 1.1

No.	Item	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Ragu- Ragu	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Skor Jawaban Pada Skala Likert¹⁸

c. Tabulating

Langkah selanjutnya adalah perhitungan terhadap data yang telah diperoleh dengan menggunakan statistik sederhana. Data yang telah terkumpul dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis untuk mengungkapkan masalah pokok yang diteliti. Tabulasi bertujuan untuk mendapatkan gambaran frekuensi dalam setiap item yang penulis kemukakan. Untuk itu dibuatlah suatu tabel yang mempunyai kolom untuk setiap bagian kuesioner, sehingga terlihat jawaban yang satu dengan jawaban responden yang lain.

¹⁷Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 229.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*, 108.

d. Persentase

Perhitungan ini digunakan untuk mengetahui besar kecilnya tingkat keberhasilan yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner tentang Ekonomi Kratif Perspektif Hukum Ekonomi Syariah (Studi Kritis Pesantren Al-Shighor Al-Dauly Gedongan Kabupaten Cirebon). Angka yang diperoleh dengan cara frekuensi jawaban dibagi jumlah responden dikalikan 100% dengan rumus statistik. Presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka Presentase

F : Frekuensi Jawaban Responden

N : Jumlah Responden

100 : Angka Tetap¹⁹

Untuk mengetahui gambaran tentang persepsi siswa santri terhadap pengelolaan Shi.Craft terlebih dahulu harus dibuat kriteria penilaian berdasarkan persentase skor jawaban sebagai berikut:

Tabel 1.2

Persentase (%)	Kategori
0 – 20	Sangat Tidak Baik
21 – 40	Tidak Baik
41 – 60	Cukup
61 – 80	Baik
81 – 100	Sangat Baik

Kriteria Penilaian

(Sumber: Sunarto, Pengantar Statistika, 2014)

¹⁹ Anas sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), cet ke-22, 43.

G. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian mengenai Ekonomi Kreatif Perspektif Hukum Ekonomi Syariah (Studi Kritis Unit Usaha di Pesantren Al-Shighor Al-Dauly Gedongan Kabupaten Cirebon) dilaksanakan di Kecamatan Pangenan, Kabupaten Cirebon. Di mana yang menjadi tempat penelitian di sini adalah Pesantren Al-Shighor Al-Dauly Gedongan. Kemudian untuk observasi dan wawancara serta pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2021.

H. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Berisikan informasi yang meliputi latar belakang masalah; rumusan masalah yang terdiri dari identifikasi masalah, pembatasan masalah dan pertanyaan penelitian; tujuan dan kegunaan penelitian, *literature review*/penelitian terdahulu; kerangka pemikiran; metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, instrument penelitian, dan teknis analisis data; dan sistematika penulisan.

BAB II : Konsep Dasar Pengelolaan Ekonomi Kreatif serta Faktor Pendukung dan Penghambat

Berisikan teori-teori yang akan dibahas meliputi Ekonomi Kreatif Perspektif Hukum Ekonomi Syariah untuk Pengembangan Ekonomi Pesantren (Studi Pengelolaan Pesantren Al-Shighor Al-Dauly Gedongan Kabupaten Cirebon).

BAB III : Profil Lembaga Pesantren

Berisikan tentang kondisi objektif pada pesantren Al-shighor Al-Dauly Gedongan, meliputi sejarah singkatnya dan profil lembaga terkait program dalam Pondok Pesantren Al-Shighor Al-Dauly Gedongan Kabupaten Cirebon

BAB IV : Ekonomi Kreatif Perspektif Hukum Ekonomi Syariah di Pesantren Al-Shighor Al-Dauly Gefongan Kabupaten Cirebon

Berisikan analisis- analisis dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan data-data yang diperoleh terkait dengan penelitian.

BAB V : Penutup

Merupakan kesimpulan dari analisis penelitian yang dilakukan berupa pernyataan-pernyataan sederhana namun memberi jawaban secara langsung terhadap

permasalahan penelitian. Selain itu, dituangkan pada saran-saran yang membangun sebagai masukan bagi pihak yang mengelola Pesantren.

